

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melaksanakan pertumbuhan serta bisa meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Agar arus teknologi dan informasi tumbuh lebih cepat, semua perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan hidup mereka dalam persaingan global. Pertumbuhan teknologi canggih di bidang informasi memiliki dampak yang sangat signifikan pada perusahaan.

Pertumbuhan teknologi dalam pasar global diantaranya berdampak pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil survey (Badan Pusat Statistik, 2018) pertumbuhan produksi perusahaan manufaktur besar dan sedang naik sebesar 5,04 % terhadap tahun 2017. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya produksi industry pakaian jadi, yaitu melonjak hingga 23,13%. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan produksi terbesar adalah industry computer, barang elektronik dan optic, yaitu turun 23,31% . Hal ini di karenakan perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan agar bisa memberikan pelayanan yang maksimal bagi perusahaan. Penggunaan teknologi ini mempengaruhi biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan semakin besar dan mempengaruhi tingginya biaya produksi.

Tingginya tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industry yang sama, menyebabkan tingkat persaingan akan semakin tinggi.

Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk semakin tinggi. Oleh karena itu, muncul metode dalam perhitungan Harga Pokok Produk yang dikenal dengan nama *Activity Based Costing (ABC) System*. Menurut (Slamet, 2009) *Activity Based Costing System* adalah modifikasi dari Sistem konvensional yang ada. *Activity Based Costing System* ini merupakan metode penetapan biaya yang bisa memberikan alokasi Biaya Overhead Pabrik yang lebih akurat dan tepat. Pada metode ini, semua biaya tidak langsung digolongkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya itu dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dikelompokkan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan yaitu jumlah aktivitas dalam setiap kelompok biaya tersebut. Dengan metode ini, lebih banyak jenis pemicu biaya yang digunakan sehingga sumber daya yang digunakan oleh produk dapat diukur lebih akurat.

UD. Tjendrawasih adalah suatu usaha yang bergerak di bidang penyedia bahan pangan. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh tiga orang pendiri pada tahun 1950. Tak lama kemudian, satu dari tiga orang tersebut membeli saham perusahaan yang hingga sekarang menjadi usaha keluarga. Bisnis keluarga yang bermula dari penjualan produk kacang tanah, dan kacang hijau.

Selama ini UD. Tjendrawasih membeli kacang-kacangan dari para petani sekitar Jombang dan memprosesnya sendiri hingga menjadi kacang-kacangan bermutu tinggi untuk konsumsi. UD. Tjendrawasih membantu pekerjaan petani dengan melakukan penyortiran produk yang berkualitas bagus lalu memprosesnya, karena pada umumnya para petani hanya menjual hasil panennya secara langsung tanpa melakukan penyortiran. Bahan makanan yang diproduksi saat ini merupakan hasil pertanian lokal dan impor yang kemudian diproses dan dijual kembali secara lokal dan ekspor. Target pemasaran perusahaan adalah Pabrik kacang sanghai, bumbu pecel, coklat isi kacang, serta toko grosir.

Namun saat ini, perhitungan Harga pokok produk yang dilakukan oleh UD. Tjendrawasih masih menggunakan Sistem Tradisional. Penentuan harga pun juga masih sederhana. Hal ini menjadi sangat berisiko karena dengan penggunaan sistem yang dalam penentuan harga pokok produksi bisa menentukan harga pokok produk yang tepat dan akurat. Sehingga dapat menjaga loyalitas konsumen untuk tetap mengkonsumsi produk perusahaan yang akan berpengaruh terhadap profit perusahaan. Semakin berkembangnya zaman dan banyak pesaing yang melirik produk yang sama, maka UD. Tjendrawasih juga harus memperkuat semua sisi untuk dapat bertahan dalam dunia ekonomi modern.

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian (Fatma, 2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembebanan biaya dengan menggunakan *Activity Based Costing System* lebih

akurat. Karena beban biaya *Activity Based Costing System* yang didasarkan pada jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk dan sistem ABC, juga dapat mengatasi distorsi biaya yang terjadi dengan penetapan biaya tradisional. Maka dari itu *Activity Based Costing System* bisa membantu mengelola perusahaan dalam mengambil keputusan saat menghitung harga pokok produk.

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing System*.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam skripsi ini peneliti mengambil judul : **“Penerapan Metode *Activity Based Costing System (ABC SYSTEM)* dalam Penentuan Harga Pokok Produk pada UD. Tjendrawasih”** .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produk kacang tanah dan kacang hijau dengan menggunakan metode perusahaan (sistem tradisional) dan *Activity Based Costing System* yang digunakan untuk UD. Tjendrawasih?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk kacang tanah dan kacang hijau dengan menggunakan metode perusahaan (sistem tradisional)

yang digunakan untuk UD. Tjendrawasih dan metode *Activity Based Costing System*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan sumber informasi tentang manfaat penerapan metode ABC dalam penentuan harga pokok produk, sehingga yang diharapkan nantinya perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengeluarkan biaya produksinya.
2. Bagi akademis, Memberikan informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai judul yang di teliti mengenai penentuan harga pokok produksi.

Bagi Peneliti, Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan secara teoritis, serta menambah pengetahuan tentang penentuan harga pokok produk.